

Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Metode *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Matematika

Tuti Rahmayanti¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

Email Korespondensi : rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *talking stick* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik terhadap pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model Kemmis dan MC Taggart yang melibatkan empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuisioner. Objek penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SDN Banjarsari 01 Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor dengan jumlah responden 30 peserta didik. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80% peserta didik aktif selama pembelajaran. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa 12 (40%) peserta didik aktif dan sebanyak 18 (60%) peserta didik tidak aktif. Pada siklus pertama diperoleh hasil 21 (70%) peserta didik aktif dan 9 (30%) peserta didik tidak aktif, sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa 26 (86%) peserta didik aktif dan 4 (14%) peserta didik tidak aktif. Kenaikan keaktifan pra siklus ke siklus I ($70\% - 40\% = 30\%$) kenaikan. Keaktifan belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu ($86\% - 70\% = 16\%$) tingkat kenaikan. Oleh karena itu, tingkat kenaikan sebelum dilakukannya siklus sampai adanya siklus II yaitu sebesar ($30\% + 16\% = 46\%$). Dari hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *talking stick* pada mata pelajaran matematika mampu mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik kelas IV SD (Sekolah Dasar).

Kata Kunci : Matematika, *Talking stick*, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan komponen pengembangan sumber daya manusia, dan bagian dari kewajiban dari semua instansi yang terlibat, termasuk masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan (Aliyyah & Malia, 2017). Ilmu yang berperan besar pada kemajuan keilmuan dan teknologi yaitu matematika, matematika digunakan baik sebagai instrumen untuk mengoptimalkan matematika itu sendiri maupun sebagai sarana untuk menerapkan disiplin ilmu lainnya (Siagian, 2016; Suradi & Aliyyah, 2023). Matematika berperan penting salah satunya sebagai salah satu pelajaran yang memberikan pengaruh positif dalam membentuk masyarakat yang pintar, pandai, dan memiliki martabat melalui perilaku berpikir kritis dan rasional (Aliyyah et al., 2022; Pendidikan Tambusai et al., 2020).

Keaktifan belajar melibatkan partisipasi aktif peserta didik terhadap upaya memaknai dan mengaplikasikan materi ajar. Peserta didik berusaha aktif dalam pembelajaran, menjadi bagian penting proses pembelajaran untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan juga aspek lainnya. (Pamungkas *et al.*, 2018). Keaktifan belajar merupakan tingkat keterlibatan intelektual, emosional, dan fisik siswa yang baik (Ramlah *et al.*, 2014). Keaktifan belajar yaitu berarti sebuah upaya atau kegiatan yang dilakukan dengan rajin dalam menuntaskan tugas yang diterima dengan serius (Hasanah & Himami, 2021).

Metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang diimplementasikan guru di dalam kelas untuk memfasilitasi tahapan pembelajaran (Khalijah *et al.*, 2023). Metode adalah alat untuk mengajar yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan (Suhendri, 2015). Metode pembelajaran termasuk salah satu strategi yang diterapkan untuk melaksanakan langkah-langkah proses belajar yang telah disiapkan sebelumnya untuk memperoleh target pembelajaran (Arif, 2011). Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif menggunakan metode talking stick, guru dan peserta didik menggunakan tongkat sebagai alat pembelajaran, setelah guru membahas materi pembelajaran peserta didik yang terakhir memegang tongkat perlu menanggapi

pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ini menekankan pada kolaborasi serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Elu *et al.*, 2021). Metode talking stick merupakan satu diantara metode pembelajaran yang bisa membangkitkan pengetahuan peserta didik terhadap materi dan secara efektif meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Primawati *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi masih banyak peserta didik memiliki anggapan bahwa pelajaran matematika sebagai pembelajaran yang monoton dan tidak menarik, guru masih menggunakan metode konvensional akibatnya pada saat guru memberikan penjelasan masih terdapat peserta didik yang mengobrol, bercanda dengan temannya. Selain itu, saat diskusi berlangsung banyak peserta didik tidak yakin dan ragu-ragu dalam memberikan ataupun menyampaikan argumen. Rendahnya keaktifan peserta didik pada aktivitas pembelajaran dapat mempengaruhi keaktifan yang akan mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi diperoleh data keaktifan peserta didik di kelas IV SDN Banjasari 01 pada pelajaran matematika dengan total 30 siswa masih rendah dalam keaktifan belajar. Dari total 30 peserta didik sebanyak 12 peserta didik aktif dengan presentase 40%, sedangkan sebanyak 18 peserta didik dengan presentase 60% siswa tidak aktif. Hal ini terjadi menyebabkan masih banyaknya hasil belajar peserta didik dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM yang dinyatakan di sekolah yaitu 70.

Berhubungan dengan permasalahan diatas, guru membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menginspirasi peserta didik serta membantu peserta didik secara aktif ikut serta dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Metode pembelajaran yang juga menumbuhkan pemahaman peserta didik berkenaan dengan materi pelajaran dan menyelesaikan kesulitan interaksi yang dihadapi guru pada waktu pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK dikarenakan peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas (Aliyyah et al., 2021). Penelitian ini terdiri dari dua siklus menerapkan pendekatan Kemmis & MC Taggart, setiap siklus memuat empat tahapan yaitu :

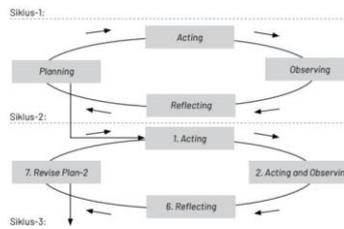
Pertama, Tahap Perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini adalah 1) Diskusi antara peneliti dan guru kelas untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan materi yang dirasa sulit oleh peserta didik, yang memungkinkan menyebabkan kurangnya keaktifan siswa. Solusinya adalah menggunakan metode pembelajaran *talking stick* dengan materi pecahan. 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Persiapan untuk pelaksanaan kegiatan belajar. 4) Lembar kerja peserta didik. 5) Penyusunan angket sebagai alat evaluasi.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. 1) guru memberikan penjelasan mengenai materi pecahan. 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan lima orang setiap kelompoknya. 3) Guru menugaskan setiap kelompok untuk menyelesaikan tugas terkait materi yang telah diajarkan. 4) Guru menanyakan pertanyaan dengan materi yang telah diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan bantuan tongkat bergilir.

Ketiga, Tahap Observasi. Pada kegiatan ini yang diimplementasikan adalah observasi terhadap tingkah laku peserta didik saat menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran, seiring dengan target tujuan PTK.

Keempat, Tahap Refleksi. Kegiatan tahapan refleksi yaitu menganalisis data secara keseluruhan terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan, menurut data tersebut selanjutnya dilaksanakan penilaian untuk meningkatkan tindakan selanjutnya. Proses ini berlanjut hingga tujuan PTK berhasil terpenuhi.

Gambar siklus penelitian tindakan kelas dapat terlihat pada gambar 1.



Gambar 1 Model Kemmis dan MC Taggart.

Sumber : (Purnama *et al.*, 2020).

Tempat, Subyek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjarsari 01 yang berlokasi di di Desa Banjar Sari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan peserta didik kelas IV C dengan total peserta didik 30 yang terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Adapun objek penelitian ini adalah keaktifan belajar pada peserta didik dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *talking stick*. Penyelenggaraan penelitian ini berlangsung pada rentang waktu bulan September 2023 hingga bulan November 2023.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu terdapat kenaikan keaktifan pada proses pembelajaran matematika materi pecahan. Kenaikan keaktifan dapat ditanyakan tuntas apabila 80% siswa sudah aktif proses pembelajaran mata pelajaran matematika.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dengan yaitu menggunakan kuisisioner/angket dengan cara membagikan sejumlah soal tertulis untuk peserta didik mengenai pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan dengan memanfaatkan metode *talking stick* dilakukan supaya memperoleh informasi dari responden.

Teknik Analisis data

Teknik analisis dalam penelitian ini berupa analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dipakai dengan maksud mengelola data hasil pengamatan dalam waktu pelaksanaan siklus, yaitu memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam

penggunakan metode talking stick. Proses yang diimplementasikan pada analisis data ini meliputi reduksi data (*reduction*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini tergabung dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan siklus I dan siklus II, peneliti lebih dahulu melaksanakan pra siklus. Data hasil dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sangat baik yaitu 86% dari siklus I yang sekedar 70%, dan pra siklus 40% peserta didik yang aktif.

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan dengan tujuan mengetahui permasalahan awal dalam target penelitian. Peneliti melakukan proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika, terkait materi pecahan, dengan mengaplikasikan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Keaktifan peserta didik Pra Siklus

Keaktifan	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
Aktif	12	40,00
Tidak Aktif	18	60,00
Total	30	100%

Diperoleh hasil bahwa tingkat keaktifan peserta didik kelas IV SDN Banjarsari 01 pada pelajaran matematika masih tergolong rendah. Dari total 30 peserta didik, sebanyak 12 atau 40% menunjukkan keaktifan, sementara 18 peserta didik atau 60% lainnya tidak menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran.

Diagram. 4.1. Pra Siklus



Dari diagram diatas diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pelajaran matematika memang rendah. Data yang didapat menunjukkan bahwa hanya 12 peserta didik aktif dengan presentase 40% dan sebanyak 18 peserta didik tidak aktif dengan presentase 60%. Oleh karena itu dilakukan sebagai bentuk untuk memperbaiki keaktifan siswa mata pelajaran matematika terutama pada pecahan dengan menerapkan metode pembelajaran *talking stick*.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 di SDN Banjarasari 01, muatan pembelajaran yang dilakukan yaitu pelajaran matematika materi pecahan. Jumlah siswa kelas IV C yaitu 30 peserta didik. Peneliti menggunakan 4 langkah dalam proses pembelajaran yang saat ini diterapkan dengan berurutan berdasarkan model Kemmis dan MC Taggart diantaranya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan reflkesi. Hasil dari dilakukannya siklus 1 yaitu :

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti memulai dengan melakukan diskusi bersama guru kelas, menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam menerapkan metode *talking stick*. Beberapa instrumen yang disiapkan adalah : peneliti dan guru kolaborator berdiskusi mengenai materi pelajaran pecahan dengan menggunakan metode *talking stick*, peneliti merancang RPP, peneliti memastikan

kesiapan pembelajaran menggunakan metode *talking stick*, peneliti membuat soal lembar kerja peserta didik serta instrumen penelitian yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan tanggal 06 November 2023. Tahap pelaksanaan dimulai dengan memberi salam, berdoa sebelum mengawali pembelajaran, melakukan absensi peserta didik serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan inti, peneliti memaparkan materi berkenaan dengan pecahan, mengadakan dikusi apabila ada yang belum dimengerti, peneliti kemudian membagi siswa menjadi menjadi 5 kelompok dan memberikan soal yang wajib diselesaikan dan membagikan soal yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah seluruh kelompok tuntas menyelesaikan tugas, tiap kelompok maju ke depan mempresentasikan jawabannya. Peneliti menerapkan metode *talking stick* dengan membagikan pertanyaan kepada beberapa peserta didik melalui permainan tongkat yang digilir dan diiringi dengan lagu, ketika lagu tersebut berhenti peserta didik yang terakhir menyentuh tongkat diminta untuk menjawab soal yang sudah disiapkan. Di akhir penutup, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari ini dan memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Tahap Observasi

Tindakan yang dilakukan tahap observasi ini peneliti mengamati keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data pengamatan secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan tanpa ada kendala, peserta didik menunjukkan antusiasme terutama pada saat menggunakan metode *talking stick*. Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih merasa ragu-ragu ketika bertanya atau menjawab pertanyaan terkait materi yang mungkin belum dipahami. Pengumpulan data dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik mengisi terkait kegiatan belajar yang sudah mereka ikuti.

Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi peneliti melakukan penilaian dan refleksi dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan juga observasi. Tujuan dari refleksi adalah untuk

mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pembelajaran, mengharapkan peningkatkan tingkat keunggulan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa peserta didik mulai menunjukkan fokus pada pembelajaran, meskipun masih ditemui peserta didik yang enggan untuk bertanya dan memberikan respons. Selain itu terdapat kurangnya semangat peserta didik disebabkan oleh iringan lagu yang kurang menarik dan membosankan ketika menerapkan metode *talking stick*. Hal ini mengakibatkan keaktifan peserta didik tidak memenuhi indikator keberhasilan yang sudah disepakati yaitu 80%. Peserta didik yang aktif hanya 21 peserta didik persentase 70% dan 9 peserta didik belum aktif presentase 30%.

Tabel 2. Data Kuisisioner Keaktifan Siklus I

Keaktifan	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Aktif	21	70%
Tidak Aktif	9	30%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, hasil yang diperoleh data kuisisioner keaktifan siswa pada siklus I yaitu terdapat 21 atau 70% peserta didik aktif, dan 9 atau 30% peserta didik tidak aktif. Pembelajaran yang dipraktikkan oleh guru sudah maksimal akan tetapi ketika guru bermain tongkat diiringi lagu tetap ada peserta didik yang merasa malu dan takut ketika dia maju ke depan dan menjawab pertanyaan.

Diagram. 4.2. Siklus 1



Dari diagram diatas, diperoleh data keaktifan belajar pada saat dilaksanakan siklus I belum maksimal, keaktifan siswa hanya mencapai 70%. Menurut data hasil kuisioner, angka tersebut masih dibawah indikator keberhasilan yaitu 80% yang berarti peserta didik yang aktif seharusnya mencapai minimal 26 peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan adanya penyelenggaraan siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II urutan tahapan yang dilakukan mendekati urutan tahapan pada siklus I dengan perbedaan terutama pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan siklus II berlandaskan pada kekurangan siklus I. Tahap perencanaan siklus II dilakukan karena adanya kelemahan siklus I. Adapun pelaksanaan siklus II yaitu :

Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan siklus II, adanya beberapa perbaikan dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran sebelumnya. Perbaharuan yang dilaksanakan siklus II yaitu memberikan pengarahan dan semangat untuk mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan keleluasaan untuk memilih lagu yang nantinya akan digunakan dalam pembelajaran *talking stick*, dengan harapan mampu memacu ketertarikan dan keaktifan peserta didik, memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP supaya lebih sesuai dan efektif daka mencapai tujuan

pembelajaran, menyusun soal , dan mempersiapkan perangkat instrumen yang diperlukan sejalan dengan kebutuhan penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 November 2023. Kegiatan ini dimulai dengan peneliti memulai kegiatan belajar dengan memberikan salam dan berdoa yang dipimpin oleh perwakilan kelas, kemudian guru melakukan absen kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini, sebagai langkah awal untuk menggerakkan semangat dan membangkitkan motivasi peserta didik peneliti melakukan ice breaking sebelum menjelaskan pelajaran materi materi pecahan. Guru berinteraksi dalam sesi tanya jawab dalam hal memastikan pemahaman materi, mengarahkan kepada peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu, dan mengerjakan tugas secara berkelompok dengan membentuk kelompok belajar. Selanjutnya, perwakilan dari tiap kelompok diperintahkan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Sebagai metode interaktif, guru memberikan arahan supaya peserta didik menutup buku, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa melalui permainan tongkat yang digilir kepada seluruh peserta didik dengan iringan lagu sesuai keinginan peserta didik. Ketika lagu selesai, peserta didik paling akhir menyentuh tongkat diminta menjawab soal yang sebelumnya telah disiapkan. Pada bagian akhir pembelajaran, guru dan peserta didik bersamaan mengakhiri kegiatan yang telah dilakukan dan melakukan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi pengamatan dilaksanakan sepanjang proses pembelajaran dilakukan. Hasil observasi menunjukkan kenaikan pada siklus II dibandingkan pada siklus I dalam penerapan metode pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan evaluasi pengamatan, proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan, peserta didik menunjukkan sikap antusias dan semangat ketika pembelajaran menggunakan metode *talking stick*. Peserta didik memiliki inisiatif lebih dan aktif saat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap

pertanyaan dari guru. Pengumpulan data dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan kuisioner terkait pembelajaran yang sudah dilakukan.

Tahap Refleksi

Tahapan perencanaan sampai observasi telah dilakukan, peneliti kemudian menganalisis data yang telah didapatkan terkait keaktifan melalui lembar observasi dan kuisioner. Tujuan adanya refleksi dan analisis data ini adalah mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran. Hasil refleksi siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dimana peserta didik telah meningkatkan fokus mereka dalam pembelajaran. Peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi, baik dalam merespon pertanyaan maupun mengutarakan pertanyaan kepada guru. Semangat peserta didik juga mengalami peningkatan, sehingga keseluruhan peserta aktif dalam pembelajaran. Evaluasi keaktifan peserta didik siklus II mencapai hasil terbaik, dan memenuhi target indikator keberhasilan yaitu 80%. Jumlah peserta didik aktif mencapai 26, dengan persentase 86% sementara 4 peserta didik tidak aktif dengan persentase 14%. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap berhasil sehingga peneliti mengambil keputusan untuk tidak meneruskan penelitian ke siklus selanjutnya.

Tabel 3. Data Kuisioner Keaktifan Siswa Siklus II

Keaktifan	Jumlah siswa	Persentase (%)
Aktif	26	86%
Tidak Aktif	4	14%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3, dapat diambil kesimpulan bahwa pada siklus II, dengan total 30 peserta didik sebanyak 26 dengan persentase 86% peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sementara 4 peserta didik dengan persentase 14% tidak aktif. Data observasi keaktifan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang positif, dimana peserta didik percaya diri dalam merespon pertanyaan dan

bertanya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran berhasil tercapai dengan adanya kenaikan keaktifan peserta didik.

Diagram. 4.3. Siklus II



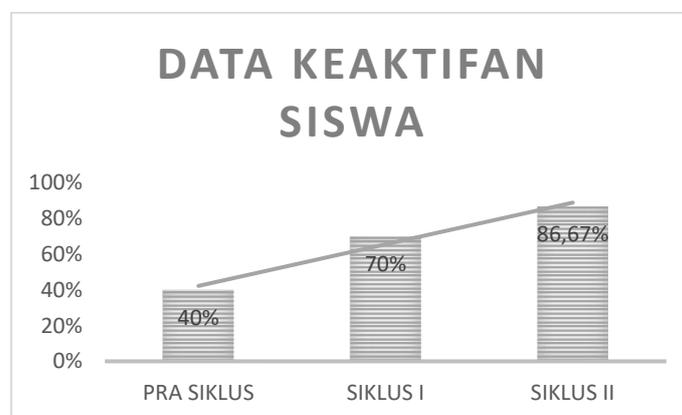
Berdasarkan diagram diatas Jumlah peserta didik yang yang aktif selama pembelajaran sebanyak 26 dari 30 peserta didik aktif dengan presentase 86% dan 4 peserta didik tidak aktif dengan presentase 14% . Berdasarkan keaktifan belajar pada peserta didik di siklus II sudah optimal dan berhasil dengan tercapainya indikator keberhasilan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang akan dibahas sebagai berikut :

Diagram. 4.3. Diagram Keaktifan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I dan

Siklus II



Sebelum dilaksanakannya pra siklus dan juga setelah dilaksanakannya siklus I, ditemukan adanya peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 30%. Hasil ini dihitung dengan membandingkan keaktifan peserta didik dalam tahap pra siklus dengan persentase keaktifan peserta didik pada siklus I ($70\%-40\%$) = 30% kenaikan. Selanjutnya, tingkat kenaikan keaktifan pada siklus I terhadap siklus II adalah ($86\%-70\%$)= 16%. Dengan demikian, tingkat kenaikan secara keseluruhan dilakukan siklus hingga siklus II adalah sebesar ($30\%+16\%$)=46%.

Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, penggunaan metode pembelajaran *talking stick* sampai saat tidak belum efektif dan terdapat beberapa kendala sehingga menjadikan pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Terdapat kekurangan yang menyebabkan peserta didik belum aktif selama kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik siklus I terdiri dari 21 peserta didik dengan persentase 70%. Seiring dengan itu, adanya 9 peserta didik tidak aktif dengan persentase 30%. Tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus I hanya mencapai 70% di bawah indikator keberhasilan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebesar 80%. Oleh karena itu, penting dilaksanakannya perbaruan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pembahasan Siklus II

Penerapan metode *talking stick* dalam kegiatan pembelajaran matematika dianggap satu dari pendekatan yang berhasil untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Pengaplikasian metode pembelajaran *talking stick* mengubah suasana pembelajaran lebih mengasyikan, aktif dan bermakna bagi peserta didik (Pour et al., 2018). Metode *talking stick* dirancang dalam bentuk permainan dengan menggunakan tongkat, disertai dengan iringan lagu, yang bertujuan untuk menguji keberanian siswa (Murtiningsih, 2017). Adanya metode *talking stick*, pembelajaran berubah menjadi bertambah aktif dan menyenangkan. Penerapan model ini selaras dengan prosedur yang telah ditetapkan, sehingga terjadi peningkatan keaktifan peserta didik, model pembelajaran ini memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan peserta didik (Pour et al., 2018). Penilaian dalam penelitian ini mengacu

pada instrumen terkait keaktifan siswa sehingga bisa menilai saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, terdapat kenaikan yang berpengaruh dalam keaktifan belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran matematika dengan materi pecahan. Sebanyak 26 peserta didik dengan persentase 86% menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran. Sementara, hanya 4 peserta didik dengan persentase 14% tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adanya peningkatan keaktifan peserta didik pada pelajaran matematika dalam materi pecahan terlihat pada siklus I dan siklus II karena bantuan metode talking stick. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode talking stick berhasil menaikkan keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran matematika, terutama muatan pecahan di kelas IV SDN Banjarsari 01 Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, tahun pelajaran 2023/2024. Dengan demikian, penelitian ini dianggap tercapai dan tidak diperlukan diteruskan pada siklus berikutnya dengan alasan sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Metode talking stick ini adalah metode yang efektif sebagai langkah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran matematika. Maka dari itu, penelitian ini diakhiri dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada dua siklus di kelas IV SDN Banjarsari 01, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode talking stick selama pembelajaran berhasil mengalami kenaikan keaktifan peserta didik pada pelajaran matematika materi pecahan tahun pelajaran 2023/2024. Data yang didapat menunjukkan bahwa sebelum dilakukannya siklus I, hanya 12 dari 30 peserta didik aktif selama pembelajaran, dengan persentase keaktifan sebesar 40%. Pada siklus I, jumlah peserta didik aktif menunjukkan peningkatan menjadi 21 dengan persentase 70% aktif dan 9 dengan persentase 30% peserta didik tidak aktif. Pada siklus II, terjadi kenaikan keaktifan peserta didik mengalami perubahan 26 dengan persentase 86%, dan 4 peserta didik tidak aktif dengan persentase 14%. Penelitian ini memenuhi

indikator yang telah diputuskan yaitu 80%, dengan demikian, penggunaan metode talking stick kelas IV SDN Banjarsari 01, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, dikatakan berhasil sejalan dengan tahapan. Maka dari itu, penelitian ini bisa diselesaikan dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sebab sudah mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan.

REFERENSI

- Aliyyah, & Malia, Y. (2017). Improvement of Science Learning Outcomes Using Audio-Visual Media on Learning the Properties of Light. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.30997/dt.v3i2.321>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Sri, E., Herawati, B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran Efforts Toimprove the Science Learning Results Through the Use of Learning Video Media. *Sosial Humaniora*, 12(April), 54–72.
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 185–198. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6844>
- Elu, M. E. J., Tupen, S. N., & Ningsih. (2021). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 3(2).
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Murtiningsih. (2017). Penerapan model pembelajaran talking stick pada mata

- pelajaran IPS di sekolah dasar. *Universitas Negeri Malang*, 99–106.
- Pamungkas, A. D., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas 4 Sd. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 287–293. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
- Pendidikan Tambusai, J., Fitri, A., Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Ilmu Pendidikan, F. (2020). *PENGARUH MEDIA PUZZLE ANGKA MODIFIKASI TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK TAMAN KANAK-KANAK* (Vol. 4).
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>
- Primawati, Ambiyar, & Ramadhani, D. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talking Stick Improved Student Learning Activities and Outcome. *Invotek*, 17(1), 73–80.
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. (2014). Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey Pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang). *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(3), 68–75.
- Siagian, M. D. (2016). Kemampuan koneksi matematik dalam pembelajaran matematika. *MES: Journal of Matematics Education and Science*2, 2(1), 58–67.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Suradi, F. M., & Aliyyah, R. R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 113–124. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.351>